

**TINGKAT KEMAMPUAN SOFT SKILLS FUNGSIONARIS LEMBAGA
KEMAHASISWAAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG ANGKATAN 2009****Rokhmadi**[✉]

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2013
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan
November 2014

Keywords:
*soft skills***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat soft skills Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu menggunakan sampel sejumlah 83 mahasiswa yang mengikuti lembaga kemahasiswaan angkatan 2009. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, dan pengumpulan informasi atau data menggunakan kuesioner, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa kemampuan soft skills mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut: sebesar 36 mahasiswa (43,37%) dalam kategori tinggi, sebesar 47 mahasiswa (56,63%) dalam kategori sedang, sebesar 0 mahasiswa (0%) dalam kategori rendah. Hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat Soft Skills Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 berada pada kategori sedang.

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of soft skills functionaries Student Organizations Faculty of Sport Science, State University of Semarang 2009. Sampling in this study used purposive sampling technique that uses a sample of 83 students who take the class of 2009 student organizations. The author uses descriptive quantitative research methods with the method of the survey, and collection of information or data using questionnaires, the study took a sample of the population and the use of questionnaires as a data collection tool. Based on the results of data processing, obtained the soft skills that students can be described as follows: for 36 students (43.37%) in the high category, by 47 students (56.63%) in the medium category, for 0 students (0%) in low category. Referring to the results of the study concluded that the level functionaries Soft Skills Student Organizations School of Sport Science, State University of Semarang Force 2009 in the category of being.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rokhmadi@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan yang telah ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, kampus sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan kebutuhan SDM yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran hard skill saja tetapi juga piawai dalam aspek soft skillnya. Dunia pendidikanpun mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (2010) ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill. (Artikel, 2010, Sumber : <http://www.infocomcareer.com>)

Realita pendidikan tinggi di Indonesia masih memberikan porsi yang lebih besar pada muatan hard skills daripada berorientasi pada pembelajaran soft skills (Jumadi. Artikel. 2010). Namun, kenyataan di lapangan berkata lain, bahwa para pengguna tenaga kerja menginginkan lulusan perguruan tinggi (PT) yang tangguh, mampu bekerja dalam tim sampai dengan mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari iklan lowongan pekerjaan yang ada di beberapa surat kabar, media cetak maupun internet. Dimana setiap perusahaan lebih banyak menggunakan kriteria-kriteria dalam soft skills untuk mencari pegawainya. Hasil penelitian dari Harvard University dikutip dalam Jumadi (2010) menyatakan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kesuksesan

seseorang tidak hanya semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (hard skills), tetapi oleh keterampilan mengolah diri dan orang lain (soft skills).

Dalam kehidupan kampus, semua mahasiswa berhak dan diberi kesempatan semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. UNNES memiliki berbagai macam Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) yang ada dan diselenggarakan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengapresiasi potensi diri yang dimiliki sehingga dapat memiliki kemampuan soft skills yang baik sebagai penunjang kemampuan akademik yang diperoleh di bangku kuliah agar kelak dapat berguna untuk memperkuat daya saing yang kompetitif.

Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES terdiri dari Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa (Hima), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Selain itu untuk mengembangkan soft skills, Mahasiswa PJKR juga dapat aktif dalam UKM tingkat universitas, meliputi berbagai UKM yang ada. Namun sampai saat ini Mahasiswa FIK UNNES yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan, baik di UKM maupun Organisasi Kemahasiswaan masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah total Mahasiswa FIK UNNES. Mengembangkan soft skills juga biasa diasah lewat kegiatan lain seperti kegiatan kemasyarakatan. Akan tetapi, kegiatan kampus rasanya sangat tepat untuk dijadikan media peningkatan kemampuan soft skills Mahasiswa FIK UNNES.

Dari latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang soft skills mahasiswa FIK UNNES angkatan 2009 sebagai tema skripsi yang nantinya akan terbingkai dalam judul "Tingkat kemampuan Soft Skills Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009".

METODE

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, dan mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuesioner. Deskriptif yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran tentang kemampuan soft skills Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	ANGKATAN	PERIODE			Jumlah
		2010	2011	2012	
1	2009	36	36	11	83
2	2010	0	39	37	76
3	2011	0	0	26	26
Jumlah		36	75	74	185

Sumber : Data Lembaga kemahasiswaan FIK Unnes

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan pada tujuan tertentu. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah hanya mahasiswa Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan FIK angkatan 2009. Dari populasi yang ada yaitu 185 orang mahasiswa, yang diambil sebagai sampel penelitian adalah sejumlah 83 mahasiswa yang mengikuti lembaga kemahasiswaan angkatan 2009. Adapun keadaan sampel dapat dilihat dalam tabel 2:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Periode Kepengurusan	Jumlah
1	Periode 2010	36
2	Periode 2011	36
3	Periode 2012	11
Total		83

Sumber : Data Lembaga kemahasiswaan FIK Unnes

Populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data yang akan diungkap dalam penelitian. Sehingga jumlah populasi dan sampel sangat mempengaruhi perolehan data penelitian.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fungsiaris Lembaga kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sebanyak 185 mahasiswa yang terdiri dari fungsiaris periode 2010 sebanyak 36 Mahasiswa, periode 2011 sebanyak 75 mahasiswa, dan periode 2012 sebanyak 74 mahasiswatabel 1. Adapun keadaan populasi dapat dilihat dalam tabel 1 :

C. Variabel Penelitian

1. Pengukuran Variabel Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pengukuran variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel tingkat soft skills.

2. Indikator Variabel Penelitian

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat soft skills antara lain:

- a. Keterampilan berkomunikasi.
- b. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.
- c. Kerja tim.
- d. Belajar seumur hidup dan mengelola informasi.
- e. Keterampilan berwirausaha.
- f. Etika moral dan profesionalisme.
- g. Keterampilan memimpin.

D. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah soft skills di lihat dari mahasiswa yang mengikuti lembaga kemahasiswaan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel pada penelitian, yang terdiri dari tingkat soft skills. Adapun rumusnya adalah :

E. Sumber data

Sumber dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan hasil angket penelitian yang diberikan Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009.

Keterangan :

% = Nilai persentase / hasil
 n = Jumlah frekuensi tiap kategori
 N = Jumlah seluruh responden
 (Mohammad Ali, 1994 : 124)

F. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti, untuk itu apabila semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dari hasil tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pengkategorian kemampuan soft skills fungsionaris lembaga kemahasiswaan fakultas ilmu keolahragaan menggunakan tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian tersebut berdasarkan pada rumus dari B. Syarifudin (2010:112), yang dapat dilihat dalam tabel 3 :

Tabel 3. Pengkategorian instrumen *Soft Skill*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X \leq M - SD$

Keterangan: SD (standar deviasi), M (rata-rata).

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah : data kemampuan soft skills Fungsionaris LK FIK UNNES, dideskripsikan berdasarkan jawaban mahasiswa atas angket yang telah disebarkan. Penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 59 butir pertanyaan. Skor yang diperoleh dari pengisian

angket oleh mahasiswa menggambarkan kemampuan soft skills yang dimilikinya. Dari hasil penghitungan diperoleh skor minimal sebesar 201, skor maksimal 453, rerata sebesar 331, median sebesar 329, modus sebesar 302 dan standar deviasi sebesar 47. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Soft Skills*

Kategori	Jumlah	Frekuensi (%)
Tinggi	36	43,37
Sedang	47	56,63
Rendah	0	0
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh deskripsi atau gambaran bahwa secara umum kemampuan soft skills Fungsiaris LK FIK UNNES Angkatan 2009. berada pada kategori sedang, lebih rinci kemampuan soft skills mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut: sebesar 36 mahasiswa (43,37%) dalam kategori tinggi, sebesar 47 mahasiswa (56,63%) dalam kategori sedang, dan sebesar 0 mahasiswa (0%) dalam kategori rendah. Kemampuan soft skills Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 secara umum termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut juga ditunjukkan dari ketujuh aspek atau faktor soft skills yang dimiliki mahasiswa termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian masing-masing faktor kemampuan soft skills Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Soft Skills Fungsiaris Fungsiaris LK FIK UNNES Angkatan 2009 Berdasarkan Faktor Keterampilan Berkomunikasi

Kemampuan soft skills Fungsiaris LK FIK UNNES Angkatan 2009 berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi adalah sebesar 34 mahasiswa (40,96%) dalam kategori tinggi, sebesar 49 mahasiswa (59,04%) dalam kategori sedang, dan sebesar 0 mahasiswa (0%) dalam kategori rendah.

2. Kemampuan Soft Skills Fungsiaris LK FIK UNNES Angkatan 2009 Berdasarkan Faktor Keterampilan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah

Kemampuan soft skills Fungsiaris LK FIK UNNES Angkatan 2009 berdasarkan faktor keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah adalah sebesar 32 mahasiswa (38,55%) dalam kategori tinggi, sebesar 51 mahasiswa (61,45%) dan dalam kategori sedang, sebesar 0 mahasiswa (0%) dalam kategori rendah.

3. Kemampuan Soft Skills Fungsiaris LK FIK UNNES Angkatan 2009 Berdasarkan Faktor Kerja Tim

Kemampuan soft skills Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 berdasarkan faktor kerja tim adalah sebesar 57 mahasiswa (68,67%) dalam kategori tinggi, sebesar 26 mahasiswa (31,33%) dalam kategori sedang, dan sebesar 0 mahasiswa (0%) dalam kategori rendah.

4. Kemampuan Soft Skills Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 Berdasarkan Faktor Keterampilan Belajar dan Manajemen Informasi

Kemampuan soft skills Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 berdasarkan faktor keterampilan belajar dan manajemen informasi adalah sebesar 39 mahasiswa (46,99%) dalam kategori tinggi, sebesar 43 mahasiswa (51,81%) dalam kategori sedang, sebesar 1 mahasiswa (1,20%) dalam kategori rendah.

5. Kemampuan Soft Skills Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 Berdasarkan Faktor Keterampilan Kewirausahaan

bahwa kemampuan soft skills Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 berdasarkan faktor keterampilan kewirausahaan, sebesar 26 mahasiswa (31,33%) dalam kategori tinggi, sebesar 52 mahasiswa (62,65%) dalam kategori sedang, sebesar 5 mahasiswa (6,02%) dalam kategori rendah.

6. Kemampuan Soft Skills Fungsiaris LK FIK UNNES Angkatan 2009 Berdasarkan Faktor Etika, Moral, Dan Profesionalisme

Kemampuan soft skills Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 berdasarkan faktor etika, moral, dan profesionalisme adalah sebesar 38 mahasiswa (45,78%) dalam kategori tinggi,

sebesar 45 mahasiswa (54,22%) kategori sedang, dan sebesar 0 mahasiswa (0%). .

7. Kemampuan Soft Skills Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 Berdasarkan Faktor Keterampilan Kepemimpinan

Kemampuan soft skills Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 Fakultas Ilmu Keolahragaan berdasarkan faktor keterampilan kepemimpinan adalah sebesar 42 mahasiswa (50,60%) dalam kategori tinggi, sebesar 40 mahasiswa (48,19%) dalam kategori sedang, sebesar 1 mahasiswa (1,20%) dalam kategori rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan soft skills Mahasiswa Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 Fakultas Ilmu Keolahragaan secara umum masuk dalam kategori sedang. Hal itu juga ditunjukkan dari ketujuh faktor yang dimiliki mahasiswa masuk dalam kategori sedang. Faktor pembentuk soft skills yang pertama tentang keterampilan berkomunikasi secara umum masuk dalam kategori sedang. Kemampuan berkomunikasi sangat penting sehingga keterampilan berkomunikasi mahasiswa perlu ditingkatkan. Keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan, penting untuk membekali mahasiswa setelah lulus.

Keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang dimiliki mahasiswa dari penelitian ini, pada umumnya masuk pada kategori sedang. Kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah terkait dengan diri sendiri atau orang lain pada umumnya yang sudah biasa mereka lakukan. Hal ini terbentuk dari hasil yang didapat dari perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Kemampuan bekerja mahasiswa dalam suatu kelompok atau tim masuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa kebanyakan hampir selalu melakukannya

dengan baik. Mahasiswa umumnya mampu bergabung dan dapat diterima dalam suatu kelompok. Menghargai orang lain dalam sebuah tim biasa dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini didukung oleh situasi yang dialami oleh mahasiswa selama menempuh perkuliahan atau di luar perkuliahan.

Kemampuan belajar dan mengolah informasi yang dilakukan pada mahasiswa pada umumnya masuk kategori sedang. Mahasiswa sudah memiliki kebiasaan dalam belajar atau mencari informasi. Tuntutan dalam perkuliahan, seperti mencari sumber-sumber referensi yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas kuliah sudah sering dilakukan.

Keterampilan berwirausaha pada mahasiswa menunjukkan sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Secara umum mahasiswa memiliki kemampuan dalam membaca peluang usaha dan dapat membangun relasi dengan orang lain. Selanjutnya kemampuan mahasiswa dalam membuka peluang pekerjaan menunjukkan adanya keterbatasan, meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan ada mahasiswa yang sudah bekerja maupun membuka lapangan pekerjaan, misalnya: menjadi pelatih renang, pelatih ekstrakurikuler, pelatih senam, dan lain sebagainya.

Memahami etika, moral, dan sikap profesionalisme sudah dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar masuk dalam kategori sedang. Keberadaan mahasiswa di lingkungan kampus atau di masyarakat telah membuat mereka memahami dan mengerti tentang mana yang baik maupun buruk untuk dilakukan.

Keterampilan untuk menjadi seorang pemimpin dari Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 menunjukkan dalam kategori tinggi. Memang sebagian besar mahasiswa dimungkinkan belum pernah menjadi seorang pemimpin, tetapi pemahaman terhadap tugas dan kewajiban sebagai seorang pemimpin ataupun menjadi anggota penting untuk diketahui. Bentuk perkuliahan seperti praktek, yang ditempuh oleh

mahasiswa secara tidak langsung membentuk mahasiswa untuk menjadi seorang pemimpin.

Hasil penelitian dari ketujuh aspek/faktor soft skills, skor tertinggi yang diperoleh Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 berada pada faktor Kerja tim dan Keterampilan kepemimpinan. Pada dua faktor ini sejumlah 35 mahasiswa (42,16%) masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 memiliki keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah serta keterampilan kepemimpinan yang sangat baik. Sedangkan skor terendah yang diperoleh Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 berada pada faktor Keterampilan kewirausahaan. Pada faktor ini sebesar 5 mahasiswa (6,02%) masuk dalam kategori rendah. Hasil ini juga menggambarkan bahwa cukup banyak Fungsiaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 yang menunjukkan adanya keterbatasan. Sehingga masih perlu ditingkatkan agar dapat menjadi bekal berharga setelah lulus nanti. Dengan memiliki keterampilan berwirausaha diharapkan setiap lulusan fakultas ilmu keolahragaan selain memiliki kompetensi unggul di bidang olahraga dan kesehatan juga dapat menjadi pengusaha sukses yang dapat membuka lapangan pekerjaan di masyarakat.

Universitas Negeri Semarang (Unnes) melalui bidang kemahasiswaan mempunyai visi membentuk mahasiswa menjadi insan yang bertaqwa, bermoral, cerdas, kritis, santun, demokratis, bertanggung-jawab, berbudaya dan memiliki daya saing yang tinggi. Berdasarkan visi tersebut, misi bidang kemahasiswaan adalah : (1) meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan dan moral mahasiswa, (2) mengembangkan kapabilitas intelektual mahasiswa, (3) mengembangkan mahasiswa Unnes untuk berpikir kritis, santun, bermoral,

dan berbudaya yang berlandaskan pada kaidah hukum dan norma akademik, (4) menanamkan rasa nasionalisme mahasiswa yang konstruktif sebagai warga negara Indonesia dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, (5) menumbuh kembangkan kreativitas dan semangat kewirausahaan mahasiswa untuk meningkatkan daya saing bangsa, (6) mengembangkan idealisme dan suasana demokratis dalam kehidupan kemahasiswaan, (7) meningkatkan kualitas kepemimpinan mahasiswa, (8) meningkatkan kualitas lembaga kemahasiswaan dengan berorientasi pada profesionalisme.

Agar arah dan pembinaan kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan secara tertib, teratur, dan terpadu, maka setiap tahun melalui Rapat Kerja (Raker) bidang kemahasiswaan, disusun kebijakan dan program yang menjadi agenda kegiatan kemahasiswaan. Agenda kegiatan disusun secara garis besar mencakupi: (1) kelembagaan, (2), bidang penalaran, (3) bidang seni, (4) bidang minat dan kegemaran, (5) bidang minat dan teknologi, (6) bidang olahraga, (7) bidang kerokhaniaan dan kesejahteraan serta (8) bidang pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan dan prestasi kegiatan kemahasiswaan tidak terlepas dari peran pembimbing atau pendamping dalam memberikan arahan dan pembinaan secara berkelanjutan. Untuk itu, peran dosen pembimbing, pendamping, dan pembina kegiatan kemahasiswaan sangat penting dalam memotivasi dan memacu kegiatan dan prestasi mahasiswa.

Semakin ketatnya kompetisi antar perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas, pengembangan secara lebih luas dan intensif agenda kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan. Dengan meningkatkan aspek-aspek ini, diharapkan tumbuh kader pemimpin yang kritis, kreatif, mandiri, matang secara emosional, religius, dan bertanggungjawab. Untuk mewujudkan hal ini, program-program kegiatan yang berorientasi pada pengembangan softskill, akan

lebih diprioritaskan. Selanjutnya, intensifkan pengembangan kemahasiswaan secara periodik dan berkelanjutan dengan melakukan survei kepuasan layanan aktivitas kemahasiswaan.

Strategi sukses dalam pengembangan soft skills dapat diringkas, yaitu (1) perguruan tinggi beserta sumber daya manusia yang ada memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi dalam pengembangan soft skills mahasiswa, (2) perguruan tinggi mengidentifikasi atribut soft skills yang telah dimiliki mahasiswanya dan yang ingin dikembangkannya, (3) perguruan tinggi menetapkan atribut soft skills yang akan dikembangkan 5 tahun ke depan berdasarkan sinyal pasar dari pendapat pengguna dan alumninya, (4) perguruan tinggi merancang langkah konkret yang menjadi agenda akademik dan non akademik, (5) perguruan tinggi menjalankan kegiatan yang terencana dan terevaluasi, (6) perguruan tinggi membuat buku cetak biru pengembangan soft skills yang paling paripurna untuk dijalankan.

Lembaga kemahasiswaan semakin berkembang jika diisi dengan berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi mahasiswa. Kecenderungan saat ini adalah munculnya gejala keengganan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan. Masih tidak sedikit mahasiswa yang hanya belajar saja, tanpa menghiraukan kegiatan ko-kurikuler apalagi kegiatan ekstra kurikuler. Alasannya malas, mengganggu konsentrasi belajar, hanya membuang waktu, atau tidak bermanfaat. Tidak sedikit juga kegiatan mahasiswa yang tidak mendukung peningkatan personal growth. Misalnya kegiatannya bagus yaitu seminar ilmiah, namun mahasiswa banyak yang berkerumun di luar ruangan karena menjadi panitia logistik, penerima tamu dll. Akhirnya mahasiswa yang berorganisasi menjadi panitia tidak mendapatkan pembelajaran dari seminar tersebut. Padahal pekerjaan teknis sebenarnya dapat disederhanakan. Hal ini terpulang kembali pada ada tidaknya pendampingan oleh dosen yang membimbing kegiatan kemahasiswaan. Jadi kegiatan yang bagaimana yang akan mengembangkan soft skills? Kegiatan yang

terencana, terprogram dan tersistem. Setiap kegiatan harus ada coach atau mentornya yang membimbing kemana arah kegiatan tersebut akan dilaksanakan, walau tidak harus setiap saat ada

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat Soft Skills Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009 berada pada kategori sedang, lebih rinci kemampuan soft skills mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut: sebesar 36 mahasiswa (43,37%) dalam kategori tinggi, sebesar 47 mahasiswa (56,63%) dalam kategori sedang, sebesar 0 mahasiswa (0%) dalam kategori rendah.

Hasil tersebut juga ditunjukkan dari ketujuh aspek atau faktor soft skills yang dimiliki mahasiswa termasuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1994. Penelitian Pendidikan dan Strategis. Bandung : Aksara.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual. Jakarta: Arga Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elfindri. 2010. Soft Skills untuk Pendidik. Jakarta: Baduose Media.
- Eri, Pratiknyo. dkk. 2003. Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis). Semarang.
- Fattah, Nanang.1996. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- James L. Gibson. 1996. Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses. Jakarta: Bina Rupa.
- Margono, S. 2003. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta. Rineke Cipta.
- Muhammad, Arni. 2000. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang.

- Purwandari. 2007. Model Pembelajaran Berbasis Soft skills untuk Mengembangkan kecakapan sosial anak tuna laras disekolah luar biasa (laporan Penelitian). Yogyakarta: FIK
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjana. 1996. Metoda Statistik. Bandung. Tarsito.
- Sugiyono. 2009. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Endang 2008. Pengembangan Instrumen Soft Skills Mahasiswa Bahasa Inggris (Disertasi). Jogjakarta Universitas Negeri Yogyakarta
- Sutomo. dkk. 2006. Manajemen Sekolah. Semarang : UNNES PRESS.
- Sutrisno, Hadi. 2000. Statistik. Yogyakarta. Andi Offset.
- Syam, Nur. 2010. Pendidikan Soft Skills (artikel) Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Yudanto. dkk. 2010. Model Evaluasi Soft Skills Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY. (laporan Penelitian). Yogyakarta: FIK